

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makhluk sempurna di antara makhluk yang lain ialah manusia. Kesempurnaan ini merupakan ciri khas setiap makhluk di muka bumi, kemampuan berfikir menjadi dasar untuk mengatur dan memilih segala sesuatu yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah. Dengan karunia kemampuan berpikir tersebut manusia dinobatkan sebagai khalifah. Sebuah tanggung jawab besar yang harus didukung dan dipersiapkan oleh generasi penerus untuk menunaikan amanat yang Allah berikan kepada umat manusia. Dalam Al Mukhoddimah, Ibnu Khaldun menekankan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini sebagai bagian integral dari praktik agama untuk memperkuat keyakinan dan iman seseorang.¹

Seseorang harus siap untuk mempersiapkan generasi terpilih yang akan meneruskan tugas-tugas di masa depan. Dalam melaksanakan tugas ini, ada panduan yang harus diikuti dalam pengelolaan bumi ini agar tidak menyebabkan kerusakan berlebihan yang seringkali disebabkan oleh tangan manusia. Penting juga untuk menjalankan komunikasi yang baik dan beradab, seperti yang ditunjukkan oleh para pendahulu kita. Dalam komunikasi ini, Tuhan menawarkan bantuan melalui ucapan, karena berbicara memiliki potensi baik dan buruk, tergantung pada bagaimana kita memperlakukannya. Interaksi verbal merupakan elemen yang sering terjadi dalam kehidupan

¹ Purba, Asnan, and Maturidi Maturidi. "Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8.02 (2019): 347-368.

sehari-hari, termasuk di dalam konteks pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, strategi yang tepat perlu diterapkan dalam proses komunikasi.²

Komunikasi melibatkan pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih sebagai suatu proses. Melalui proses komunikasi ini, kita memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau lawan bicara kita sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Pentingnya interaksi yang intensif antara beberapa individu atau lebih dalam mempengaruhi pemahaman terhadap hal-hal yang dianggap penting bagi kita sangatlah besar. Dengan kata lain, ketika semua pihak yang terlibat dalam komunikasi saling memahami apa yang dikomunikasikan, hubungan antara mereka dapat dikatakan memiliki sifat yang komunikatif.³

Komunikasi bisa dikatakan suatu usaha untuk melakukan sesuatu interaksi kepada satu, dua orang bahkan lebih entah dalam perihal pembelajaran di madrasah maupun di lingkungan kemasyarakatan. Karena, siswa-siswi harus siap dengan pengaruh lingkungan yang terjadi di wilayah mereka, entah di rumah maupun di rekan sekolah yang lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa, orang tua sebagai pendamping pertama untuk keberhasilan Pendidikan siswa. sedangkan guru sebagai peran kedua yang akan membimbing siswa menuju keberhasilan yang didambakan orang tua.

² Nasution, Dedek Handayani, and Yuniastuti Yuniastuti. "Pengembangan Model Strategi Komunikasi Berbantuan Buku Penghubung untuk Mengontrol Kegiatan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6.11 (2021): 1695-1703.

³ Nurhadi, Zikri Fachrul, and Achmad Wildan Kurniawan. "Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3.1 (2018): 90-95.

Peranan dan hubungan antara berbagai pihak memiliki kepentingan yang sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan di mana terlibat proses pengajaran kepada siswa. Mereka bertanggung jawab untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, menyampaikan pesan yang positif, memahami perkembangan anak, dan menggugah kepercayaan diri serta kemampuan mandiri siswa. Dengan demikian, guru berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam proses pembelajaran. Terakhir, komunikasi antara siswa dan orang tua merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik.

Orang tua dapat memahami perkembangan dan kemajuan anak mereka di sekolah, serta memberikan dukungan yang diperlukan di rumah. Ini menciptakan kerangka kerja yang koheren antara sekolah dan rumah dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Dengan demikian, peran dan hubungan yang saling terkait antara guru, siswa, dan orang tua sangatlah penting dalam konteks pendidikan. Komunikasi yang efektif di antara mereka memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan holistik siswa.⁴ Sehingga dari penemuan persamaan tersebut peneliti dapat mengambil fokus lain yang akan peneliti kaji sesuai dengan perkembangan sekolah dan program sekolah yang sedang peneliti kaji.

⁴ Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. "Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.1 (2020): 30-37.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Henny Sri Rantauwati dengan judul "Kolaborasi Orang Tua-Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Murid" adalah menggarisbawahi peran penting orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Sebagai sosok yang dipercayakan oleh Allah SWT untuk mendidik anak-anak, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses pendidikan mereka.⁵

Tanggung jawab dalam mendidik anak di perlukan kerja sama serta berkolaborasi secara sinergis, dengan tujuan untuk mengembangkan generasi penerus yang cerdas baik bagi keluarga maupun negara. Dalam konteks ini, peneliti saat ini mengadopsi fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu menitikberatkan pada hafalan Al-Qur'an siswa dan penggunaan media buku penghubung sebagai bahan yang relevan.

Gambaran buku penghubung yang peneliti dapatkan ialah terkait keseharian siswa dari berangkat sekolah, aktifitas di sekolah sampai pulang kerumah masing-masing. Gambaran aktifitas di sekolah meliputi pengecekan hafalan yang sudah didapat untuk diulang-ulang dan menambah hafalan yang baru.

Kepribadian yang baik dalam masyarakat adalah tujuan utama dari semua komponen pendidikan di seluruh dunia. Salah satu hasil yang dicapai oleh santri melalui penggunaan buku penghubung adalah kesaksian dari kepala MI Tahfizh Al-Furqon selama kunjungan perdana sebagai dasar survei dan diskusi dengan kepala madrasah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

⁵ Jarbi, Muktiali. "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Penda's* 3.2 (2021).

bahwa kerjasama dan sinergi antara ketiga pusat pendidikan yang saling terkait, yaitu lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, sangat penting dan memainkan peran yang sesuai dalam mencapai tujuan tersebut.⁶

Peran sekolah juga memiliki arti penting dalam konteks pendidikan setelah keluarga. Sekolah menjadi sarana yang sangat signifikan dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Dalam lingkungan sekolah, tanggung jawab orang tua tidak terlalu memberatkan karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah yang dipimpin oleh guru. Namun, perlu diketahui bahwa keluarga tidak mampu memenuhi semua kebutuhan dan aspirasi anak-anak mereka dalam hal pengetahuan dan perkembangan pemikiran serta kematangan siswa. Ketiga elemen tersebut, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, memiliki peran yang berbeda namun saling terkait dalam menjalankan tanggung jawab mereka dalam pendidikan.

Sekolah diharapkan mencetak generasi dan mendidik sumber daya manusia yang mandiri, bernilai, dan memiliki kecerdasan mental dan emosional yang terlatih. Peran sekolah diharapkan mampu menunaikan tugas mengajar sesuai dengan acuan bangsa dalam pendidikan kehidupan masyarakat. Karena perkembangan zaman, warga dan warga global di masa depan lembaga pendidikan tersebut diharapkan dapat melaksanakan tugas pendidikan secara optimal, yaitu mengembangkan bakat dan keahlian yang disenangi sebagai bagian dari perwujudan tujuan nasional.

⁶ Hidayati, Nurul (01 Februari 216). "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat". *Penelitian Pendidikan Islam*.

Tujuan nasional tersebut diperlukan tugas guru yaitu mengarahkan siswa pada akhlak yang baik serta memimpin dan membimbing mereka ketika tidak bersama guru atau orang lain. Dalam hal ini, implementasi penggunaan buku penghubung guru sebagai sarana pemantauan siswa sebenarnya memiliki makna yang tersirat. Karena saling komunikasi yang dilakukan berdampak pada kebiasaan siswa dalam mengajarkan pendidikan akhlak dan pendidikan karakter kepada siswa, khususnya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena butuh waktu lama untuk membuahkan hasil dari proses tersebut, diperlukan dukungan tambahan untuk membimbing siswa, yang menjadi tugas guru dan orang tua.

Gunawan menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kebiasaan. Ini berarti bahwa siswa harus memahami dan menerima kebiasaan yang dapat mengembangkan sikap yang terpuji secara kognitif, yaitu memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah. Selain itu, pendidikan karakter juga berfokus pada pengembangan aspek afektif, yaitu memberikan kesadaran emosional terhadap nilai-nilai yang baik. Selain itu, pendidikan karakter juga melibatkan aspek psikomotorik, yang melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan pengetahuan praktis.⁷

Keluaran yang peneliti harapkan dari pelaksanaan buku kontak (*penghubung*) ini sesuai dengan motto madrasah “dewasa diusia belia”. Faktor internal paling kuat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga, sedangkan faktor

⁷ Heri, Gunawan. "Pendidikan karakter konsep dan implementasi." *Bandung: Alfabeta 7* (2012): 31.

eksternal dipengaruhi oleh lingkungan melalui sekolah, teman sebaya, dan kehidupan sosial di luar rumah.

Menurut Moh. Hambali dan Eva Yulianti dalam bukunya, pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang direncanakan dan terstruktur yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan etika dan tata krama serta mendorong praktik kebiasaan tingkah laku yang terpuji.⁸

Penanaman perilaku yang demikian merupakan solusi yang tepat dari permasalahan di atas dan sekolah merupakan wadah bagi para penanggung jawab pendidikan untuk mengemban misi pendidikan karakter.⁹

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk merealisasikan aspirasi tersebut adalah melalui pelaksanaan, pemeliharaan, dan pemantauan yang teratur dengan menggunakan buku penghubung. Dengan sarana komunikasi ini, diharapkan dapat terbentuk siswa yang memiliki kemampuan untuk memperkuat iman dan taqwa, memiliki akhlak yang luhur, serta selalu berupaya untuk mengembangkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT melalui pengingatan Al-Qur'an dan menjadikan akhlak sebagai panduan dalam pendidikan.

Dalam konteks pendidikan keluarga, peran ibu memiliki posisi yang sangat penting sebagai pendidik awal dalam sebuah keluarga. Peran ibu dalam mendidik anak sangat penting, dimulai sejak dalam kandungan hingga pernikahan, bahkan hingga akhir hayat. Eli Murtafiah menggambarkan hal ini

⁸ Muh. Hambali And Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit* (Malang: Pedagogik, 2018) Hal. 194

⁹ Nur Ainiyah, *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: 2016), Hal. 26

dengan mengutip kata-kata dari penyair terkenal, Hafiz Ibrahim, yang menyatakan bahwa "*Al-Ummu madrasatul ula, iza a'dadtaha a'dadta sya'ban Thayyibal a'raq.*" Artinya, ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Jika ibu melakukan persiapan dengan baik, maka ia juga sedang mempersiapkan dasar yang baik bagi negara tersebut.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki kontrol dalam proses pendidikan anak karena pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan anak. Mereka memainkan peran utama dan memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak di lingkungan rumah, sedangkan guru bertanggung jawab dalam pendidikan anak di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk membangun hubungan yang baik antara orang tua dan guru, yang dapat disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

Menjaga hafalan sangat penting bagi siswa dengan bantuan komunikasi orang tua-guru ketika siswa berada di rumah atau di sekolah. Perlunya pengawasan dan pembinaan kedisiplinan siswa harus terus dipantau dalam proses pemeliharaan daya ingat siswa. Efektivitas menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak di Tahfidz Balita dan Rumah Anak Panongan Al-Fatih dapat dilihat dari media pembelajaran dan peran orang tua.¹¹ Dalam bidang retensi memori, keterkaitan antar media berfungsi sebagai media untuk mengelola retensi siswa. Karena sudah menjadi tanggung jawab ayah dan ibu sebagai pengendali keluarga untuk selalu mengingatkan anaknya

¹⁰ Eli Murtafiah, Pentingnya Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak, 2019 <https://iain-surakarta.ac.id/Pentingnya-Peran-Ibu-Sebagai-Madrasah-Al-Ula-Dalam-Pendidikan-Anak/>, (Di Akses 16 Desember 2020, Pukul 16.55)

¹¹ Afidah, M. N., & Nurmiyanti, L. (2023). Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak. JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 3(2), 233-243.

agar tetap terjaga dan mengetahui bagaimana mengatur waktu saat bermain, belajar atau murojaah sebagai tugas wajib yang harus dilakukan sebagai penghafal kitab (Al-Qur'an). Studi ini juga menemukan bahwa pendalaman pengetahuan agama terbukti dalam antusiasme untuk menghafal Al-Qur'an.¹²

Buku ini juga membantu dalam memantau dan membimbing siswa dalam praktik keagamaan mereka. Penelitian menyimpulkan bahwa menumbuhkan moral yang baik melalui buku penghubung adalah aspek penting dari pendidikan bagi anak-anak, karena membantu dalam membentuk kepribadian dan sikap religius mereka.¹³ Peneliti lebih fokus dalam hal menjaga hafalan Al-Qur'an dan media buku penghubung sebagai sarananya. Maka hal ini berbeda dengan pembahasan para peneliti terdahulu, karena media buku penghubung sebagai sarana komunikasi orang tua dan guru yang digunakan tidak hanya sebagai komunikasi timbal balik kegiatan siswa disekolah dan dirumah, melainkan lebih dari itu. Media buku penghubung digunakan sebagai sarana untuk menjaga hafalan Ketika siswa sudah dirumah, sehingga sampai mana hafalan siswa yang sudah lancar atau masih tahap melancarkan Orang tua dan guru bisa mengetahui sampai mana perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan penjelasan di atas:

¹² Di, D. M. H. B. P., & Dasar, T. S. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

¹³ Lismarita, L. (2022). Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(6), 79-84.

1. Penting bagi guru dan orang tua untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena hal ini merupakan faktor kunci dalam pendidikan siswa. Terutama dalam program pendidikan yang menjadi fokus sekolah.
2. Observasi menunjukkan bahwa siswa telah mencapai prestasi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Penggunaan buku penghubung sebagai alat kontrol dan pendampingan berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an siswa. Buku ini digunakan sebagai evaluasi dan panduan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang/identifikasi yang telah dijelaskan, peneliti akan mengeksplorasi pengaruh penggunaan buku penghubung terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku penghubung terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Tahfizh Al-Furqon Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis keilmuan agar digunakan sebagai referensi dan wawasan keilmuan sebagai penunjang kegiatan akademik bagi penulis dan para pembaca khususnya bagi orang tua, guru, mahasiswa serta lembaga Pendidikan lainnya.

2. Praktis

- a) Kepala sekolah: sebagai upaya perbaikan program unggulan Al-Qur'an, sehingga bisa meningkatkan mutu kualitas sekolah melalui sebuah media yang dijadikan sebagai acuan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.
- b) Guru: sebagai dokumen evaluasi guru dalam mengimplementasikan penggunaan buku penghubung dalam memelihara hafalan Al-Qur'an siswa.
- c) Siswa: menjadikan siswa lebih baik dan disiplin terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an dan mendidik perilaku siswa agar lebih tertata sejak dini.
- d) Peneliti selanjutnya dan lembaga lain: sebagai tambahan dan acuan bahan kajian dalam meneliti penggunaan media buku penghubung khususnya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa melalui media. Sebab, program menghafal Al-Qur'an sudah menjadi prioritas utama yang disampaikan oleh bapak Sugiri Sancoko selaku bupati Ponorogo, sehingga MI Tahfizh Al-Furqon selaku sekolah yang sudah melakukan

sejak tahun 2016 harus menjadi sorotan utama untuk bisa dijadikan acuan oleh lembaga Pendidikan lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama (H_a) menunjukkan bahwa ada efektivitas penggunaan buku penghubung dalam menjaga hafalan Al Qur'an siswa.
2. Hipotesis kedua (H_o) bahwa penggunaan buku penghubung tidak ada efektivitas dalam menjaga hafalan Al Qur'an siswa.

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a) Buku penghubung

Dalam pandangan Depdiknas, buku penghubung merupakan alat yang digunakan untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi secara tertulis tentang hal-hal yang terkait dengan pengembangan, perbaikan, dan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.¹⁴

Dalam konsep lain, buku penghubung merupakan bagian dari administrasi pendidikan yang digunakan untuk membantu dan mempermudah pelaksanaan tugas, pengarahan, dan pengaturan segala kegiatan yang terkait dalam mencapai tujuan administratif.¹⁵

b) Hafalan Al-Qur'an

¹⁴ Depdiknas, 2013. *Buku Penghubung Siswa SD*. Makassar: CV. Dwira

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 44.

Hafalan Al-Qur'an adalah sebuah karunia dan kekayaan yang luar biasa. Seperti yang disebutkan dalam ayat 49 surat Al-Ankabut, Allah SWT berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: ‘‘Sebenarnya, Al Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.’’¹⁶

Ini adalah kekayaan yang abadi dan tak ternilai, yang tidak dapat diukur dengan kekayaan materi dunia apa pun. Karena itu, sangat penting bagi kita untuk menghabiskan waktu kita untuk mencapai kekayaan luar biasa ini.¹⁷

2. Definisi Operasional

Hubungan antara penerapan penggunaan buku kontak (*penghubung*) dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa untuk tujuan mengontrol dan memahami tingkat memori siswa dan tujuan yang dibuat oleh madrasah. Oleh karena itu, buku kontak (*penghubung*) digunakan sebagai salah satu cara untuk melacak kemajuan belajar siswa, khususnya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan akan menguraikan latar belakang penerapan penggunaan buku penghubung dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa. Bab ini juga akan membahas fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah yang relevan, serta sistematika penulisan.

¹⁶ <https://tafsirweb.com/7275-surat-al-ankabut-ayat-49.html>

¹⁷ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014)

Bab II: Kajian Pustaka akan menyajikan penelitian terkait yang relevan dengan topik penelitian, teori-teori yang digunakan, dan kerangka berpikir yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Bab III: Metode Penelitian akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian di MI Tahfizh Al-Furqon Ponorogo. Bab ini akan mencakup sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, serta data sarana dan prasarana. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan paparan data dan analisis data yang telah dilakukan.

Bab V: Penutup akan menyajikan kesimpulan peneliti berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga akan mencakup implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Terakhir, daftar pustaka akan disertakan sebagai referensi yang digunakan dalam penelitian ini.